

ABSTRAK

Elisabeth Siregar, NIM 4211220012 (2025), Inventarisasi Tanaman Pangan dan Pemanfaatannya dalam Upacara Adat Suku Batak Toba Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Sumatra Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan serta menganalisis pemanfaatan tanaman pangan dalam pelaksanaan upacara adat pernikahan dan kematian (Saur Matua) pada masyarakat Batak Toba di Kecamatan Nainggolan, Kabupaten Samosir. Penelitian dilaksanakan di dua desa, yaitu Desa Sibonor Ompu Ratus dan Desa Sinaga Uruk Pandiangan, yang berada di wilayah administratif Kecamatan Nainggolan, Kabupaten Samosir. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, dokumentasi kegiatan adat, serta identifikasi spesies tanaman pangan yang digunakan dalam upacara adat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upacara adat pernikahan, masyarakat memanfaatkan sebanyak 34 jenis tanaman pangan yang tergolong ke dalam 20 famili tumbuhan. Sementara itu, pada upacara adat kematian (Saur Matua) ditemukan penggunaan 26 jenis tanaman pangan yang termasuk dalam 17 famili. Famili tumbuhan yang dominan digunakan dalam kedua upacara adat tersebut antara lain Zingiberaceae, Solanaceae, dan Amaryllidaceae. Bagian tanaman yang paling sering dimanfaatkan dalam upacara adat pernikahan adalah bagian buah, dengan jumlah 11 jenis. Sedangkan dalam upacara adat kematian, bagian tanaman yang paling banyak digunakan juga adalah buah, yaitu sebanyak 9 jenis. Dari segi habitus tanaman, jenis herba merupakan habitus yang paling dominan digunakan dalam upacara adat pernikahan dengan jumlah 20 spesies, dan dalam upacara adat kematian sebanyak 13 spesies herba digunakan. Berdasarkan bentuk pemanfaatannya, tanaman yang digunakan dalam upacara adat pernikahan sebagian besar berfungsi sebagai bumbu masakan sebanyak 15 jenis tanaman. Demikian pula dalam upacara adat kematian, bumbu masakan merupakan bentuk pemanfaatan yang paling banyak dengan jumlah 17 jenis tanaman. Proses pengolahan tanaman pangan dalam kedua upacara adat meliputi berbagai teknik, seperti direbus, digoreng, dikukus, dimasak dengan santan (digulai), difermentasi, disangrai, dan ditumis. Selain fungsinya sebagai sumber pangan, tanaman-tanaman ini juga memiliki makna filosofis dan simbolis yang kuat, mencerminkan sistem nilai, kepercayaan, serta kearifan lokal masyarakat Batak Toba.

Kata kunci : Tanaman Pangan, Upacara Adat, Batak Toba, Pernikahan, Saur Matua.

ABSTRACT

Elisabeth Siregar, NIM 4211220012 (2025), Inventory of Food Crops and Their Utilization in Traditional Ceremonies of the Toba Batak Tribe, Nainggolan District, Samosir Regency, North Sumatra.

This study aims to document and analyze the use of food crops in the implementation of traditional wedding and death ceremonies (Saur Matua) in the Batak Toba community in Nainggolan District, Samosir Regency. The study was conducted in two villages, namely Sibonor Ompu Ratus Village and Sinaga Uruk Pandiangan Village, which are located in the administrative area of Nainggolan District, Samosir Regency. The research approach used a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out through semi-structured interviews, documentation of traditional activities, and identification of food crop species used in traditional ceremonies. The results showed that in traditional wedding ceremonies, the community utilized as many as 34 types of food crops belonging to 20 plant families. Meanwhile, in traditional death ceremonies (Saur Matua), the use of 26 types of food crops belonging to 17 families was found. The dominant plant families used in both traditional ceremonies include Zingiberaceae, Solanaceae, and Amaryllidaceae. The plant part most frequently used in traditional wedding ceremonies is the fruit, with a total of 11 species. Meanwhile, in traditional funeral ceremonies, the most commonly used plant part is also fruit, with 9 species. In terms of plant habitus, herbs are the most dominant habitus used in traditional wedding ceremonies with 20 species, and in traditional funeral ceremonies with 13 herb species used. Based on their form of use, plants used in traditional wedding ceremonies mostly function as cooking spices with 15 species of plants. Similarly, in traditional funeral ceremonies, cooking spices are the most widely used form with 17 plant species. The process of processing food crops in both traditional ceremonies includes various techniques, such as boiling, frying, steaming, cooking with coconut milk (curry), fermentation, roasting, and stir-frying. In addition to their function as a food source, these plants also have strong philosophical and symbolic meanings, reflecting the value system, beliefs, and local wisdom of the Toba Batak people.

Keywords: *Food Crops, Traditional Ceremonies, Batak Toba, Marriage, Saur Matua.*